



Project Based Internship

Storyboarding

Sketching and Testing

Daftar Isi

A. Mengenal Storyboard dalam User Experience	3
B. Keuntungan Storyboard	5
C. Tujuan Utama Storyboard	6
D. Kapan Storyboarding Dapat Dimanfaatkan?	8
E. Element Storyboard	8
F. Langkah Membuat Storyboard	9
References	13

A. Mengenal Storyboard dalam User Experience

Storyboard merupakan instrumen yang baik untuk ideation. Dalam UX Design, storyboard membentuk user journey dan karakter (persona). Storyboard membantu designer menghubungkan persona, user stories dan beberapa penemuan penelitian (research findings) untuk mengembangkan requirements produk. Kombinasi dari gambar dan kata membuat ide yang kompleks menjadi lebih jelas.

Storyboard berguna dalam desain participatory. Desain participatory melibatkan banyak pihak (stakeholders, UI dan UX Designers, developers, researchers) dalam proses desain, untuk memastikan hasil sebaik-baiknya. Storyboard juga berguna untuk mengkomunikasikan keputusan desain ketika prototype dibangun oleh beberapa orang dalam waktu singkat, seperti dalam event design sprint dan hackathon. Namun, jika semua orang yang terlibat dalam pembuatan produk telah mempunyai pemahaman yang kuat dan sama tentang bagaimana produk harus didesain dan menyetujui arah desain dan pengembangan, maka storyboard tidak lagi dibutuhkan.

UX Designer menggunakan banyak teknik penelitian yang berbeda untuk mencapai suatu hasil desain yang baik dan sesuai. Mereka menyimpulkan penemuan dari penelitian yang dilakukan menjadi user stories dan user flows dan mengkomunikasikan pemikiran dan solusi kepada tim dengan menggunakan artifacts seperti persona dan wireframes. Namun, di dalam proses ini tentu ada orang 'real' yang terlibat sebagai pengguna dari produk yang didesain. Untuk membuat produk yang lebih baik, UX Designer harus

memahami apa yang terjadi di dunia pengguna dan bagaimana produk tersebut berguna untuk pengguna. Pada tahap inilah storyboard dapat digunakan.

Storyboard adalah sebuah urutan ilustrasi yang disusun untuk menggambarkan sebuah cerita. Istilah storyboard biasanya dikenal dalam dunia perfilman yang dipopulasikan oleh Walt Disney Studios sejak tahun 1920. Storyboard digunakan oleh Disney animators untuk membuat sebuah film dengan gambar tiap frames sebelum film tersebut benar-benar dibuat.

Di dalam dunia UX, storyboard adalah sebuah tool yang memprediksi dan menjelajahi pengalaman pengguna dengan produk secara visual. Storyboard menampilkan bagaimana cara pengguna menggunakan produk seperti apa yang ditampilkan di dalam film. Storyboard membantu UX Designer memahami flow dari interaksi pengguna dengan produk dan memberikan arah yang jelas tentang apa yang penting bagi pengguna.

Storyboard merupakan salah satu bentuk yang kuat dalam menyampaikan informasi karena beberapa alasan seperti:

- Visualisasi

Sebuah gambar berbicara akan ratusan kata. Mengilustrasikan sebuah konsep atau ide dapat membantu orang untuk lebih memahaminya. Sebuah gambar dapat berbicara dengan lebih kuat hanya dengan memberikan kata-kata dengan banyak lapisan arti di dalamnya.

- Memorabilitas

Cerita 22x lebih mudah diingat dibandingkan dengan fakta yang sederhana.

- Empati

Storyboard membantu orang untuk lebih terkait dengan cerita tertentu. Sebagai manusia, kita biasanya berempati pada karakter yang memiliki tantangan serupa dengan apa yang kita rasakan di dunia nyata. Dan saat designer menggambar storyboard, mereka terkadang memasukkan karakter tersebut dengan emosi yang mereka rasakan.

- Keterlibatan

Cerita dapat menarik perhatian. Orang memiliki kecenderungan untuk berespon cerita - mereka senantiasa penasaran tentang sebuah cerita dan ingin terlibat untuk melihat apa yang akan terjadi kedepannya. Storyboard dalam UX dapat menjadi alat yang memprediksi visual dan mengeksplorasi pengalaman pengguna dengan sebuah produk. Kehadirannya mempresentasikan sebuah produk seperti dalam sebuah film dalam rangka melihat bagaimana pengguna dapat menggunakannya. Hal ini dapat membantu designer UX untuk memahami alur interaksi pengguna dengan produk tersebut dari waktu ke waktu dan memberikan wawasan yang jelas tentang apa yang penting di mata pengguna.

B. Keuntungan Storyboard

- **Design approach is human-centered**

Storyboard mengutamakan orang dalam prosesnya seperti menggunakan wajah orang dalam analisa data dan penemuan penelitian.

- **Forces thinking about user flow**

Designer menjalani proses penggunaan produk sesuai dengan perspektif pengguna, sehingga designer dapat memahami skenario yang ada dari interaksi pengguna, juga menguji hipotesis tentang skenario yang berpotensi terjadi.

- **Prioritize what's important**

Storyboard juga mengungkapkan apa yang tidak dibutuhkan sehingga designer dapat memprioritaskan apa yang penting untuk dikembangkan.

- **Allows for “pitch and critique” method**

Storyboarding adalah aktivitas yang dilakukan oleh tim, dan semua orang (tidak hanya designer) di dalam tim dapat berkontribusi ke dalamnya. Seperti produksi film, setiap scene harus dikritik oleh semua anggota tim. Pendekatan UX dengan storytelling membutuhkan kolaborasi, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang harus didesain. Proses ini dapat menghasilkan konsep desain baru.

- **Simpler iteration**

Storyboarding bergantung kepada pendekatan iteratif. Salah satu cara bagi designer untuk bereksperimen dan menguji banyak konsep desain dengan biaya yang sedikit atau tanpa biaya secara bersamaan adalah dengan sketching atau menggambar secara kasar. Desain yang dibuat dapat ditolak, diterima, atau dikembangkan dengan solusi baru dengan cepat.

C. Tujuan Utama Storyboard

Tujuan utamanya adalah untuk berkomunikasi. Saat Kita mencari storyboard secara online, hasilnya akan selalu terlihat baik. Mungkin Kita berpikir bahwa

untuk menggunakannya secara benar, Kita haruslah memiliki teknik menggambar yang baik. Kabar baiknya adalah kebalikan dari hal tersebut. Seseorang yang merancang storyboard tidaklah harus menjadi seperti Leonardo Da Vinci. Orang tersebut hanyalah perlu terampil dalam berkomunikasi.

Jadi, tidak masalah jika Kita bukanlah seorang ilustrator yang terampil. Yang jauh lebih penting adalah kisah aktual yang ingin Kita ceritakan. Jelas dalam menyampaikan informasi adalah kuncinya. Perlu diingat bahwa keterampilan utama seorang desainer bukan diukur dalam menggunakan Photoshop atau Sketch, tetapi lebih merupakan kemampuan untuk merumuskan dan menggambarkan skenario.

Tujuan dari pembuatan sebuah storyboard adalah sebagai berikut:

- Sebagai sebuah panduan untuk pihak yang terlibat dalam penyusunan naskah. Mulai dari sutradara, produser, penulis cerita, kameramen, hingga lighting.
- Untuk dapat memvisualisasikan ide yang dirancang oleh pembuat film.
- Sebagai alat untuk dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dalam suatu film.
- Untuk dapat menjelaskan alur atau jalannya narasi cerita.
- Untuk menjelaskan proses pergantian, perpindahan setiap frame atau elemen, serta berperan dalam pengaturan waktu atau timing pada setiap sequence.

D. Kapan Storyboarding Dapat Dimanfaatkan?

Storyboarding bermanfaat untuk desain yang partisipatif. Desain partisipatif mencakup setiap bagian (designer UI & UX, pengembang, peneliti, dsb) dalam proses desain untuk memastikan bahwa hasilnya sebaik mungkin. Dengan storyboard yang meyakinkan dan menunjukkan bagaimana solusi tersebut bekerja untuk masalah yang dihadapi, produk tersebut akan lebih menarik bagi target audiens. Dan juga, kehadirannya dapat sangat membantu saat prototipe dibuat oleh berbagai orang dalam waktu yang cukup pendek. Mengkomunikasikan keputusan desain dengan storyboard dapat sangat membantu Kita para desainer dalam tahap ini.

E. Element Storyboard

- Character

Karakter adalah persona yang terlibat dalam cerita. Perlakuan, ekspektasi, perasaan, dan keputusan karakter membuat journey penting. Hal penting dalam penggambaran pengalaman karakter yang sukses adalah dengan mengungkapkan apa yang terjadi dalam pikiran karakter.

- Scene

Scene adalah lingkungan yang dihuni oleh karakter (harus sesuai dengan dunia nyata termasuk tempat dan orang sekitarnya).

- Plot

Plot harus dimulai dengan kejadian tertentu (pemicu) dan berakhir dengan keuntungan dari solusi (jika ada solusi yang diajukan) atau masalah yang ada dari karakter (jika anda menggunakan storyboard untuk menyorot suatu masalah yang dialami pengguna).

- Narrative

Narrative harus berfokus kepada tujuan yang ingin dicapai oleh karakter. Designer sering langsung menjelaskan detail dari desain mereka sebelum menjelaskan latar belakang. Hal ini harus dihindari. Cerita anda harus berstruktur dan mempunyai awal, tengah, dan akhir.

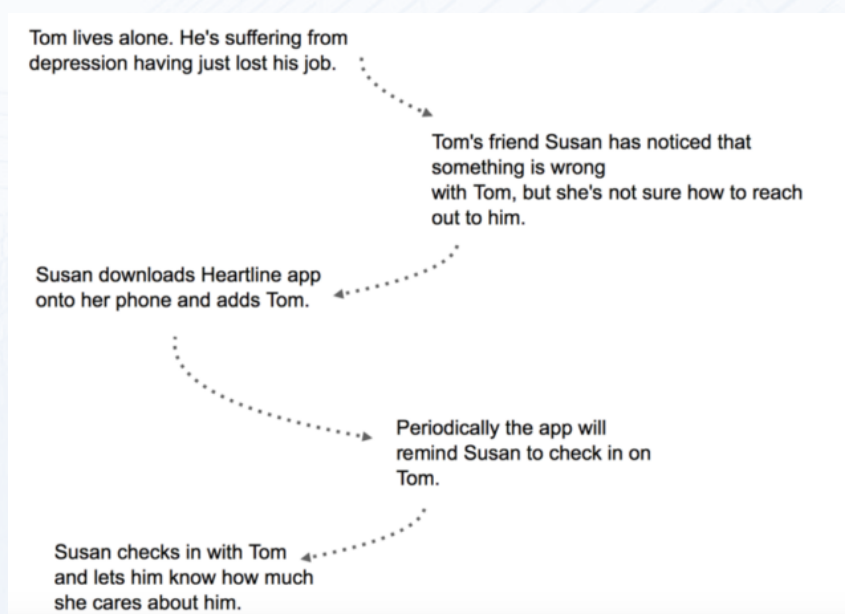
F. Langkah Membuat Storyboard

1. Ambil pulpen dan kertas.

Proses desain ini tidak perlu menggunakan software yang spesial untuk membuat storyboard. Kita cukup menggunakan pulpen atau spidol dan kertas atau papan tulis.

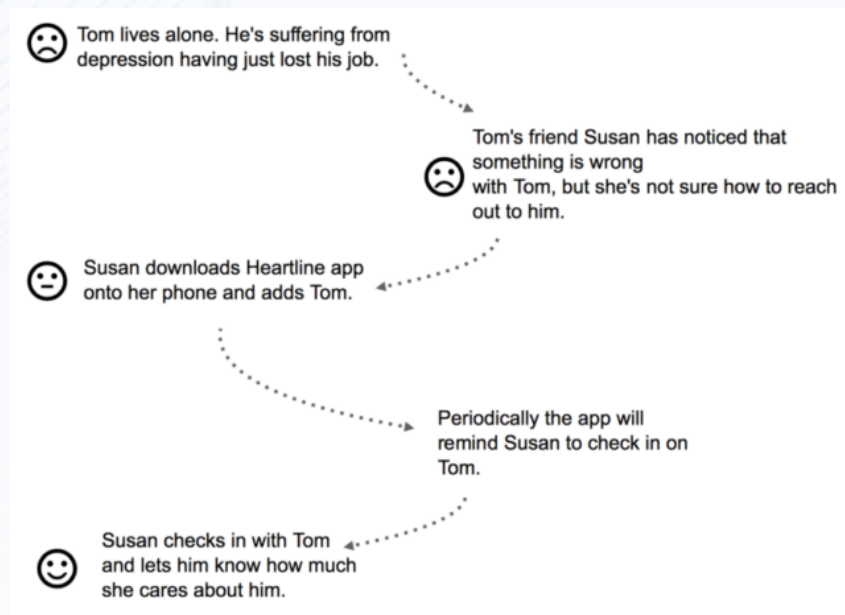
2. Mulai dengan sebuah kalimat dan panah.

Pecahkan cerita ke dalam momen individu, yang dimana setiap momen harus menyediakan informasi tentang situasi, keputusan yang dibuat karakter dan hasilnya, entah menjadi sebuah keuntungan atau masalah.












3. Masukkan beberapa emosi dalam cerita.

Sampaikan apa yang dirasakan karakter dalam tiap momen atau langkah. Penyampaian perasaan dapat menggunakan emoticon maupun penyampaian dalam bentuk lain.

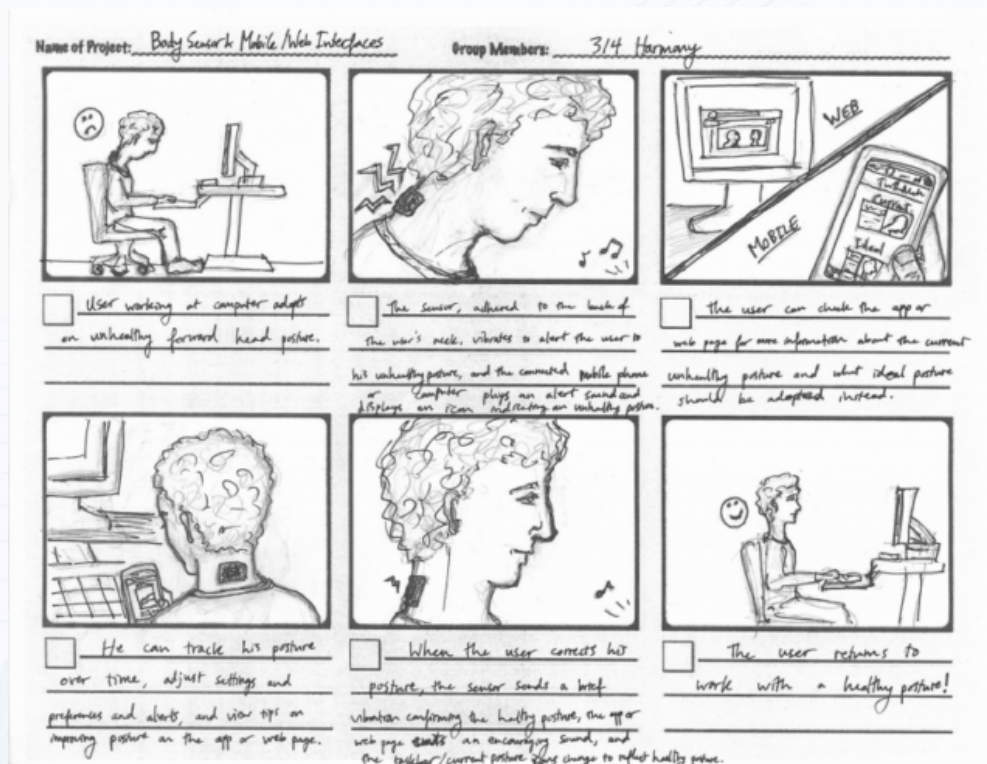


4. Terjemahkan setiap langkah

Gambarkan thumbnail atau gambar kasar dalam setiap frame yang menggambarkan tiap momen. Pastikan tiap thumbnail menekankan momen yang ada dan pikirkan bagaimana perasaan karakter anda tentang momen tersebut. Visual adalah cara yang baik untuk menggambarkan cerita sehingga mudah dipahami, jadi gunakanlah sebaik-baiknya. Kita juga dapat menambahkan thought bubbles untuk menunjukkan pikiran karakter.

Title _____	Scene _____	Page _____
		
		
		

Storyboard frames



Sumber: Elena Marinelli

5. Perlihatkan kepada anggota tim.

Setelah storyboard selesai digambarkan, tunjukkan kepada tim dan pastikan mereka memahami storyboard dengan jelas.

Storyboard dapat dibuat dengan gambar yang jelas dan bagus (high-fidelity storyboards). Namun, dalam beberapa kasus, high-fidelity storyboards tidak dibutuhkan karena yang lebih penting dalam pembuatan storyboard adalah bagaimana anda menyampaikan informasi. Storyboarding dalam User Experience membantu anda memahami lebih baik tentang pengguna yang akan memakai desain anda.

References

Babich, N. (2017). Storyboarding in UX Design. Retrieved from Creative Cloud blog by

Adobe: <https://blogs.adobe.com/creativecloud/storyboarding-in-ux-design/>